

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pembelajaran pengetahuan sosial pada hakikatnya sama pentingnya dengan pembelajaran pengetahuan lainnya. Pengetahuan sosial mengajarkan kepada siswa penguasaan kecakapan hidup sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang kuat dan berakhlak mulia, serta dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman. IPS seharusnya menjadi suatu pembelajaran yang disenangi peserta didik di sekolah. Seharusnya siswa termotivasi dalam melakukan kegiatan belajarnya. Kurangnya motivasi belajar siswa untuk belajar IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti suasana kelas yang ribut pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa sulit untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan konsentrasi belajar juga terganggu. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pengajar di sekolah memiliki peranan penting untuk memberikan arahan dan menumbuhkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disajikan.

Dengan memperhatikan tujuan yang dikandung pembelajaran IPS seharusnya pembelajaran IPS di Sekolah menjadi suatu kegiatan yang disenangi peserta didik. Seharusnya siswa termotivasi dalam melakukan kegiatan belajarnya. Kenyataan yang menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS adalah terlihat dari pengamatan

observasi yang peneliti lakukan di lapangan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas IV SD Swasta Xaverius Padangsidempuan T.A 2016 pada mata pelajaran IPS masih rendah ataupun kurang, karena di sebabkan guru kurang memberi motivasi atau dukungan untuk menyelesaikan materi atau soal yang diberikan dengan aktif. Dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diketahui bahwa terdapat 75% siswa kurang termotivasi dan hanya 25% siswa yang termotivasi dalam belajar IPS. Sehingga siswa lebih banyak bermain daripada menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang dapat menarik siswa untuk belajar. Hal yang selama ini kita temui adalah model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, dimana siswa tidak begitu dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itulah siswa menjadi bosan dan malas ketika mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Dalam pelajaran IPS selama ini guru cenderung hanya berceramah dan hanya memperlihatkan gambar-gambar pada saat pembelajaran mata pelajaran IPS yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami pelajaran dan hanya berhayal serta merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat guru menjelaskan materi pokok kepada siswa banyak siswa yang bersikap pasif sewaktu pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi kurang bergairah, jenuh, melamun, dan tidak bersemangat saat belajar. Hal itu dikarenakan kurangnya metode yang bervariasi yang menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal tersebut dapat mengakibatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS semakin rendah. Kurangnya motivasi belajar siswa

dalam pelajaran IPS juga dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang dapat menarik siswa untuk belajar.

Selama ini, dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan malas ketika mengikuti jalannya proses belajar mengajar pada pelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kurang baik. Alasan lain mengapa motivasi belajar siswa rendah pada pelajaran IPS adalah karena banyak dari siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS itu tidak terlalu penting. Mengapa siswa beranggapan demikian, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami arti penting dari pembelajaran IPS itu sendiri. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa IPS memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik, karena dalam IPS diajarkan bagaimana kita berhubungan dengan masyarakat, lingkungan, dan berhubungan dengan Tuhan.

Dampak dari pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional (kurang bervariasi) juga kurangnya penggunaan media dan sumber belajar yang hanya berpatokan kepada buku yang ada di sekolah saja. Dimana siswa akan cepat merasa bosan terhadap pelajaran yang disajikan oleh guru. Didalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga diharapkan dapat memilih metode pelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan siswa agar siswa dapat meningkatkan motivasinya dalam pelajaran IPS.

Alasan lain mengapa motivasi belajar siswa rendah pada pelajaran IPS adalah karena banyak dari kita beranggapan bahwa pelajaran IPS itu tidak terlalu penting. Mengapa kita beranggapan demikian, hal ini dikarenakan kita kurang memahami arti penting dari pembelajaran IPS itu sendiri. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa IPS memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik, karena dalam IPS diajarkan bagaimana kita berhubungan dengan masyarakat, lingkungan, dan berhubungan dengan Tuhan.

Karena begitu pentingnya kedudukan IPS itu maka, dalam proses pembelajaran guru dianjurkan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya. Pada mata pelajaran IPS peserta didik kurang termotivasi dan terlihat pasif yang menjadikan peserta didik menjadi bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi di kelas IV SD Swasta Xaverius Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2015/2016 yang saya lihat, proses pembelajaran IPS khususnya kurang menarik dan kurang bervariasi yang mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran karena guru masih cenderung menggunakan metode yang konvensional atau ceramah dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi hal tersebut maka harus dicari alternatif pemecahan masalahnya. Salah satunya dengan cara menggunakan metode Role Play (bermain peran).

Metode Role Play (bermain peran) ini merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata.

Metode ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk menganalisis dan memahami situasi serta memikirkan masalah yang terjadi dalam bermain peran.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut saya merasa tertarik mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Swasta Xaverius Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas ada beberapa masalah yang ditemukan antara lain :

1. Kurangnya pemberian motivasi kepada siswa pada mata pelajaran IPS, disebabkan ketidakpedulian guru terhadap siswa.
2. Rendahnya minat belajar siswa dikarenakan guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPS.
3. Kurangnya kemampuan siswa menerima mata pelajaran IPS masih sangat rendah yang terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.
4. Akibat minat belajar rendah, maka hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS rendah.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan pengalaman penulis yang kurang dalam meneliti, maka peneliti membatasi masalah ini pada **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-masalah Sosial di Kelas IV SD Swasta Xaverius Tahun Ajaran 2015/ 2016”**.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah dengan menggunakan metode role play pada pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di kelas IV SD Swasta Xaverius Tahun Ajaran 2015/ 2016?”**

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial dengan menggunakan metode Role Play di kelas IV SD Swasta Xaverius Tahun Ajaran 2015/ 2016.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode *role play* khususnya pada mata pelajaran IPS.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menyangkut pemahaman konsep IPS khususnya pokok bahasan masalah-masalah sosial.
- c. Bagi sekolah, jika terdapat peningkatan kualitas pembelajaran IPS, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi kepala sekolah dan guru kelas yang lain untuk memanfaatkan metode *role play* dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam rangka mencari tahu tentang dampak penggunaan metode *role play* dari pembelajaran IPS dalam motivasi belajar siswa.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pembanding yang akan meneliti ulang kajian yang memiliki kesamaan.